

Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan Kompetensi Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Masa Pandemi Covid-19

(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)

Dadan Kurniawan^{1*}, Agrianti Komalasari², Fitra Dharma³, Niken Kusumawardani⁴
¹⁻⁴ Universitas Lampung, Indonesia

Alamat: Jalan.Prof. Dr. Ir. Sumantri Bojonegoro No.1 Kota Bandar Lampung, Lampung
35141

Korespondensi penulis: dadan26kurniawan@gmail.com

Abstract. This study aims to examine the effect of the implementation of good corporate governance and the competence of the board of directors in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. This study is a type of quantitative research using secondary data from the Indonesia Stock Exchange and the official website of each company. The sampling method used purposive sampling and obtained a sample of 12 companies with an observation period of 5 years so that the number of research samples was 57 data. The data analysis technique used was multiple linear regression using SPSS 27 software. Based on the results of the study, it was found that managerial ownership had an effect on financial performance. However, this study did not find any influence between the board it-related background variables and institutional ownership on financial performance.

Keywords: financial performance; board it-related background, institutional ownership, managerial ownership

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan *good corporate governance* dan kompetensi dewan direksi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia dan website resmi masing-masing perusahaan. Metode penentuan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun sehingga jumlah sampel penelitian sebanyak 57 data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda menggunakan perangkat lunak SPSS 27. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh antara variabel *board it-related background* dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: kinerja keuangan; *board it-related background*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial

1. PENDAHULUAN

Indonesia telah memanfaatkan teknologi informasi dimana ini menjadikannya signifikan dalam revolusi industri keempat. Teknologi kini digunakan hampir di setiap industri, termasuk perbankan yang menyisihkan dana untuk TI guna meningkatkan keamanan klien saat memanfaatkan layanan digital seperti ATM dan *mobile banking*. Hal ini menjadi semakin relevan karena jumlah transaksi digital meningkat tajam selama pandemi COVID-19 (Anita & Francesca, 2022). Peningkatan layanan digital memerlukan investasi *Information Technology* dengan biaya yang cukup besar. Dengan demikian, pembiayaan bank juga dimaksimalkan guna mampu mendanai investasi yang diperlukan pada zaman digital sekarang. PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

mengalokasikan pengeluaran IT nya pada tahun 2020 dengan nilai yang hampir sama seperti tahun 2019, yaitu sekitar Rp5 s.d. 5,2 triliun (Nugu, 2019).

Pandemi covid-19 mempercepat proses peralihan ke teknologi digital di berbagai sektor seperti pendidikan, kesehatan, dan bisnis, dengan banyak organisasi beralih ke solusi teknologi untuk mempertahankan operasionalnya. Meski demikian, transisi ini memunculkan tantangan baru, terutama terkait keamanan data, kepatuhan terhadap regulasi, dan manajemen risiko. Tanpa kerangka tata kelola IT yang kuat, risiko tersebut meningkat. Oleh karena itu, penerapan *IT governance* yang baik menjadi sangat penting untuk membantu organisasi beradaptasi dengan perubahan yang cepat dan kompleks ini. Selain itu, tata kelola IT berperan krusial dalam pengambilan keputusan strategis selama pandemi. Masyarakat global didesak oleh pandemi Covid-19 guna mengadakan penyesuaian diri akan penerapannya digitalisasi pada interaksi sehari-hari. Industri perbankan termasuk yang terkena dampak Covid-19. Bank memiliki peran penting sebagai sektor keuangan utama dalam mendorong perekonomian suatu negara. Selain perbankan, banyak sektor ekonomi terdampak oleh pandemi ini, namun sektor teknologi informasi dan komunikasi (TIK) tetap kokoh dan berkontribusi dalam mempertahankan pertumbuhan ekonomi. Menurut Sekretaris Jenderal Kementerian Komunikasi dan Informatika, laporan dari Biro Statistik Nasional Indonesia menunjukkan bahwa sektor TIK mengalami kenaikan dua digit sebesar 10,58% di tahun 2020. Pertumbuhan ini dipicu oleh peralihan cepat dari zaman tradisional ke digital dan tingginya peminat terhadap layanan telekomunikasi serta *gadget*. Sekjen Kementerian Kominfo juga menyatakan bahwa ekonomi digital telah menjadi katalisator penting bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, serta merupakan faktor utama dalam mempercepat pemulihan ekonomi selama pandemi.

Corporate Governance ialah serangkaian proses yang terorganisir guna mengelola, mengarahkan, dan memimpin bisnis korporasi guna meningkatkan nilai dari perusahaannya dan menjaga kelangsungan usahanya. Berbagai pihak memberikan penjelasan mengenai *corporate governance*, baik yang dikeluarkan di pandangan lebih sempit (*shareholder*) maupun lebih luas (*stakeholders*), tapi pada dasarnya memiliki tujuan dan makna yang serupa (Kusmayadi et al., 2015). Keberhasilan dari penerapan *good corporate governance* di perusahaan sangat diperkuat pada peran organ perusahaan serta struktur kepemilikan yang digunakan untuk mengawasi kinerja serta mengelola perusahaan dalam mencapai tujuan, sehingga kinerja perusahaan bisa lebih meningkat.

Kepemilikan saham dipunyai institusi lain, seperti bisnis atau organisasi tertentu, disebut sebagai kepemilikan institusional. Saham-saham tersebut boleh dimiliki oleh lembaga-lembaga baik pemerintah maupun swasta, baik domestik maupun internasional. Salah satu strategi untuk menurunkan konflik keagenan adalah kepemilikan institusional. Selain itu, institusi yang memiliki saham ini mempunyai kemampuan guna mengendalikan manajemen secara efektif melalui proses pemantauan (Suparlan, 2019). Manajer yang juga berperan sebagai pemegang saham dalam bisnis dengan kepemilikan manajemen biasanya menyelaraskan kepentingannya bersama dan kepentingannya perusahaan. Setiap pilihan yang diambil akan mempengaruhi berfungsinya bisnis dan mempunyai dampak positif dan negatif pada individu (Sugiarto, 2011).

Kinerja keuangan ialah penentuan yang merujuk pada pengukuran menggunakan indikator tertentu untuk menilai keberhasilan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba. Berbagai ukuran keuangan, termasuk likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas, dan rasio pasar, dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan (Prasinta et al., 2012).

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan bahwa permasalahan keuangan suatu perusahaan berdampak terhadap manajemen laba (Lo, 2012). Oleh sebab pemilik merasa sulit untuk memberikan pengaruh terhadap manajemen dan karena manajer juga pemegang saham mempunyai kepentingan yang berbeda, masalah keagenan mungkin terjadi. Karena informasi yang tidak lengkap, pemegang saham tidak dapat mengambil keputusan secara bijak. Keterbatasan kebijaksanaan manajemen dalam kontrak dapat menimbulkan masalah. Selain itu, karena kepemilikan saham mereka yang relatif kecil, pemegang saham mungkin mengalami permasalahan dalam pengendalian diskresi, sehingga menurunkan insentif bagi mereka untuk menggunakan haknya (Urip Wardoyo et al., 2022). Seiring perkembangan waktu, teori keagenan dapat tanggapan yang luas karena dianggap mencerminkan realitas sebenarnya. Beragam pemikiran tentang tata kelola perusahaan berkembang dengan berlandaskan teori keagenan, dimana pengelolaannya dengan kepatuhan terhadap beragam regulasi serta patokan yang diberlakukan.

Kinerja Keuangan

Studi tentang kinerja keuangan berupaya untuk menentukan apakah bisnis telah memenuhi kewajibannya dengan mematuhi peraturan keuangan secara tepat dan akurat (Hutabarat, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arifin & Marlius, (2018) untuk

memahami positif dan negatifnya kondisi keuangannya perusahaan dimana ini ialah ilustrasi capaiannya kerja, maka kinerja keuangannya ialah kondisi yang menjelaskan keuangannya perusahaan. Alat analisis keuangannya ini digunakan untuk memeriksa keadaan keuangan. Sedangkan Menurut Sembiring (2020) salah satu ukuran efektivitas operasi keuangan perusahaan adalah kinerja keuangannya. Fondasi dari bisnis yang sukses biasanya adalah kepercayaan yang dimiliki investor terhadap perusahaan tersebut, mengetahui bahwa uang mereka aman dan kemungkinan besar akan menghasilkan margin keuntungan yang sehat. Kinerja keuangan perlu dinilai karena bisa mendorong karyawan guna mencapai tujuan perusahaan serta mematuhi aturan perilaku yang telah ditentukan, sehingga menghasilkan pencapaian yang sesuai dengan harapan. Kinerja keuangan diukurnya dengan data dimana diperolehnya dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan tersebut digunakan guna memberi gambaran kondisinya keuangan di masa lampau dan menjadi dasar prediksi keuangannya di masa depan (Martha Angelina, 2021).

Kompetensi Dewan Direksi

Tata kelola TI merupakan komponen dari proses tata kelola perusahaan yang menyangkut aset TI dan terdiri dari struktur organisasi, proses, kebijakan, standar, dan prinsip TI yang bertujuan untuk memastikan keselarasan strategi TI. Hubungan dua arah antara tata kelola TI dan tata kelola perusahaan menjadi jelas ketika seseorang mempertimbangkan bahwa tata kelola perusahaan memandu dan menetapkan tata kelola TI tetapi, pada saat yang sama, TI memberikan indikasi penting untuk rencana strategis, yang merupakan komponen penting dari tata kelola TI (Ilmudeen & Qaffas, 2024). Beragam peraturan serta dorongan yang dibentuk guna menetapkan struktur, tujuan perusahaan, serta bentuk dari sistem pengendalian dalam perusahaan. IT *governance* efisien serta efektif bisa menjadikan sistem serta seimbangnya struktur kontrol perusahaan (Anita & Francesca, 2022).

Kepemilikan Institusional

Untuk meraih *good corporate governance* yang efektif, peran atas kepemilikan institusional menjadi sangat penting. Kepemilikan institusional diyakini mampu menurunkan potensi terjadinya konflik keagenan, karena perusahaan diawasi secara cermat oleh institusi yang berwenang. kepemilikan institusional adalah pemegang saham beredar milik organisasi selain perusahaan, contohnya bank, asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, dll, yang dihitung dalam persentase akhir tahun (Sembiring, 2020).

Kepemilikan Manajerial

Sejumlah saham dipunyainya oleh manajemen perusahaan yang aktif pada pengambilan keputusan disebut kepemilikan manajerial. Kepemilikan saham oleh manajemen (direksi dan komisaris) yang ikut aktif dalam pengambilan keputusan disebut dengan kepemilikan manajerial (Sembiring, 2020). Menggunakan kepemilikan orang dalam untuk menyeimbangkan kepentingan manajemen juga pemegang saham adalah salah satu cara membatasi kemungkinan konflik keagenan dalam bisnis. Akibatnya, manajemen memegang saham di perusahaan selain menjabat sebagai manajernya.

Pengembangan Hipotesis

Dikarenakan ITG adalah tanggung jawab eksekutif dan anggota dewan maka diperlukan direktur berpengalaman dalam bidang IT untuk dapat memberikan pendapatnya dan mengambil keputusan yang tepat dalam mengatasi permasalahan operasional perusahaan (Turel *et al.*, 2017). Sedangkan menurut Hamdan *et al.*, (2019) menunjukkan *background* IT punya dampak positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, karena keberadaan ahli IT bisa menyokong perusahaan membuat keputusan terkait IT dengan cara yang efisien-efektif. Sesuai penjelasan itu, olehnya hipotesis pertama adalah:

H₁: board IT-related background berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Dengan adanya saham institusi mereka aktif dalam memantau aktivitas perusahaan dan memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan, memastikan hak-hak minoritas, dan mengambil keputusan yang sejalan dengan kepentingan semua pemegang saham (Queiri *et al.*, 2021). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Din *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa investor institusional mungkin secara aktif memantau aktivitas manajer di pasar berkembang dan ada kebutuhan untuk lebih memperkuat kepemilikan institusional sehingga dapat merangsang kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, ini memperlihatkan kepemilikan institusional bisa menaikkan proporsinya kepemilikan institusi (Rizki & Wuryani, 2021). Didasarkan atas penjabaran itu, maka hipotesis kedua yakni:

H₂: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Persentase saham dimiliki oleh manajemen, yang aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan bisnis, dikenal sebagai kepemilikan manajerial. Kehadiran kepemilikan manajerial diasumsikan akan berdampaknya pada peningkatan nilai perusahaan. Manajer akan lebih baik dalam mengawasi operasi bisnis ketika mereka memiliki tingkat kepemilikan yang lebih tinggi. Menurut (Hermiyetti & Erlinda, 2017) kinerja keuangan organisasi ditemukan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh

variabel kepemilikan manajerial (KM) dalam penelitian ini. Pergeseran penting ini menunjukkan bagaimana pergeseran persentase kepemilikan manajerial dapat berdampak pada perubahan kinerja keuangan bisnis. Dengan adanya justifikasi tersebut maka hipotesis ketiga yakni:

H₃: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari *annual report* yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji regresi linier berganda menggunakan program pengolah data SPSS versi 27. Untuk memastikan bahwa persamaan regresi memiliki estimasi yang akurat, bebas dari bias, dan konsisten maka dilakukan pengujian asumsi klasik berupa uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Serta untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya maka dilakukan juga uji hipotesis berupa uji kelayakan model regresi, uji koefisien determinasi (R²), dan uji T

Pengukuran Variabel

a. Variabel Dependen

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menjadi variabel dependennya riset ini. Kinerja keuangan organisasi perbankan diukur dengan analisis rasio keuangan yaitu ROA dalam penelitian ini. Salah satu rasio yang menggambarkan derajat profitabilitas yang diperoleh dari total aset yang dimanfaatkan oleh bisnis adalah ROA. Besarnya laba bersih dihasilkan tiap aset yang termasuk dalam total ekuitas ditentukan oleh rasio ini. (Winata & Samara, 2023). Rumus *Return on Assets* (ROA) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Variabel Independen

1) IT Governance

Dalam penelitian ini direktur dengan latar belakang IT diukur memakai skala *dummy* serta memakai indikator 1 jika terdapat anggota dewan yang mempunyai latar

belakang *Information Technology* tersebut, dan diberi indikator 0 jika pada perusahaan tersebut tidak memiliki anggota dewan yang berlatar belakang IT dalam perusahaan tersebut.

2) Kepemilikan Institusional

Menurutnya Sembiring, (2020) persentase saham dipunyai bank, asuransi, dana pensiun, reksa dana, dll dibaginya dengan jumlah saham beredar digunakan untuk menghitung kepemilikan institusional, yaitu total kepemilikan saham pada lembaga-lembaga tersebut. Rumus guna menghitung institusional ialah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

3) Kepemilikan Manajerial

Dengan membagi proporsi saham dipunyai dewan direksi dan dewan komisaris dengan jumlah seluruh saham beredar, maka kepemilikan manajerial adalah jumlah seluruh saham dipunyai manajemen dari total modal saham perusahaan (Sembiring, 2020). Rumus guna menghitung kepemilikan manajerial ialah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	57	,00067	,03454	,0154811	,00859892
IT Governance	57	,00000	1,00000	,5263158	,50374537
KI	57	,53188	,99885	,7984888	,14775228
KM	57	,00000	,00186	,0003656	,00046477
Valid N (listwise)	57				

Hasil statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 1, menunjukkan bahwa jumlah data observasi (N) dalam penelitian ini sebanyak 111. Berikut interpretasi masing-masing variabel, yaitu:

- Kinerja keuangan (ROA) memiliki nilai minimum 0,00067; nilai maksimum 0,03454; nilai mean 0,0154811; dan nilai standar deviasi 0,00859892
- IT Governance (IT Governance) memiliki nilai minimum 0,00000; nilai maksimum 1,00000; nilai mean 0,5263158; dan nilai standar deviasi 0,50374537

- c Kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai minimum 0,531888; nilai maksimum 0,99885; nilai mean 0,7984888; dan nilai standar deviasi 0,14775228
- d Kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai minimum 0,00000; nilai maksimum 0,99885; nilai mean 0,0003656; dan standar deviasi 0,00046477

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00775032
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,078
	Negative	-,069
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, nilai Asymp Sig. (2-tailed) adalah 0,200 dimana nilai tersebut berada di atas 0,05 yang menunjukkan bahwa data yang digunakan telah terdistribusi normal. Oleh karena itu, model penelitian memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikoleniaritas

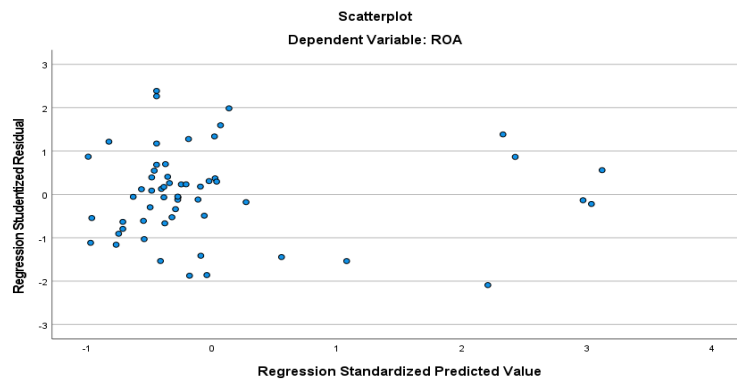
Tabel 3
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolernace	VIF
1 (Constant)		
IT Governance	,634	1,577
KI	,517	1,935
KM	,663	1,507

a. Dependent Variabel: ROA

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai variance inflation factor (VIF) < 10 sehingga model regresi pada penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 1

Berdasarkan gambar, grafik *scatterplot* berupa titik-titik terlampir pada garis diagonal terlihat menyebar dengan tak beraturan pada bagian bawah serta atas nilai 0 aksis y. Olehnya bisa terlihat tiada pola atau *trend* yang konsisten dalam kesalahan prediksi atau residual dari model regresi. Dengan begitu, bisa diambil simpulan data yang dipakai pada studi ini bebas dari heteroskedastisitas, jadi dapat dipakai untuk analisis selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Tabel 4

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,433 ^a	,188	,142	,00796665	,908

a. Predictors: (Constant), KM, IT Governance, KI

b. Dependent Variable: ROA

Tabel tersebut memperlihatkan nilai Durbin-Watson yang ditentukan 0,908. Hasilnya, secara sistematis dapat dinyatakan sebagai $-2 < 0,908 < 2$, yang menunjukkan tiada gejala autokorelasi dan analisis regresi linier bisa dilanjutkan.

Analisis Regresi Linier berganda

Tabel 5

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	,020	,009		2,159	,035
	IT Governance	-,001	,003	-,051	-,327	,745
	KI	-,008	,010	-,140	-,814	,419
	KM	6,700	2,812	,362	2,382	,021

a. Dependent Variabel: ROA

Bersumber dari temuan, didapatkan model regresi dengan persamaan:

$$ROA = 0,020 + -0,001X_1 + -0,008X_2 + 6,700X_3 + e$$

Keterangan:

IT Governanc = IT Governance

KI = Kepemilikan Institusional

KM = Kepemilikan Manajerial

E = Residual (*error*)

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Tabel 6

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,001	3	,000	4,081	,011 ^b
	Residual	,003	53	,000		
	Total	,004	56			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KM, IT Governance, KI

ANOVA atau sering disebut uji kelayakan model, menunjukkan F hitung yaitu 4,081 pada tingkat signifikansi 0,011 seperti terlampir pada tabel diatas. Signifikansi 0,011 < 0,05 lebih rendah dari nilai α . Oleh sebabnya, model regresi dianggap layak dipakai guna memprediksi kinerja keuangan atau dapat dikatakan bahwa pengujian *it governance*, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama ada pengaruhnya terhadap kinerja keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,433 ^a	,188	,142	,00796665	,908

a. Predictors: (Constant), KM, IT Governance, KI

b. Dependent Variable: ROA

Terlihat dari nilai Adjusted R² 0,142, kemampuan variabel independen dalam mendeskripsikan variance 14,2% dari variabel dependen begitu terbatas. Variabel independen dalam penelitian ini tak mampu mendeskripsikan 85,8% elemen tambahan yang dapat mempengaruhi kesuksesan finansial.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 8
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	,020	,009		2,159	,035
IT Governance	-,001	,003	-,051	-,327	,745
KI	-,008	,010	-,140	-,814	,419
KM	6,700	2,812	,362	2,382	,021

a. Dependent Variabel: ROA

Berdasarkan tabel, dapat dilihat tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual sebagai berikut:

- a. *It governance* mempunyai nilai koef. -0,001 dengan signifikansi 0,745. Nilai signifikansinya ($0,745 > 0,05$) lebih besar dari α mengindikasikan bahwa variabel *it governance* tiada pengaruhnya secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga, H_1 yang mengatakan *board IT-related background* berpengaruh positif pada kinerja keuangan tidak terdukung.
- b. Kepemilikan institusional mempunyai nilai koef. -0,008 dengan signifikansinya 0,419. Nilai signifikansinya ($0,419 > 0,05$) lebih besar dari α mengindikasikan bahwa variabel kepemilikan institusional tak punya pengaruhnya secara signifikan pada kinerja keuangan. Sehingga, H_2 dimana mengatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif pada kinerja keuangan tidak terdukung.
- c. Kepemilikan manajerial, nilai koefisien 6,700 dengan signifikansinya 0,021. Nilai signifikansi kurang dari α ($0,021 < 0,05$) mengindikasikan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Olehnya, H_3 yang mengatakan dewan kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada kinerja keuangan dinyatakan **terdukung**.

Pengaruh Board IT-related Background Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam hipotesis awal menjelaskan latar belakang TI punya pengaruh positif yang signifikan memengaruhi kinerja perusahaan sebab ahli di bidang IT bisa membantu perusahaan membuat keputusan terkait IT efisien-efektif. Namun, hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat *board it-related background* tidak menjadi faktor yang memengaruhi kecenderungan perusahaan untuk memberikan dampak terhadap kinerja keuangan. Temuan ini tidak mendukung teori agensi karena pendapatan perusahaan tidak

terpengaruh oleh *board it-related background*. Menurut studinya Hamdan et al., (2019) meskipun direktur yang memiliki pengalaman di bidang teknologi informasi mempunyai dampak buruk signifikan terhadap kinerja di Indonesia, ketika dewan direksi suatu perusahaan memiliki lebih banyak pengalaman dengan teknologi informasi, mereka cenderung mengambil keputusan yang menguntungkan mereka atau menghindari keputusan yang dapat membahayakan mereka.

Temuan ini sejalan bersama (Anita & Francesca, 2022) dimana keputusan yang mereka buat bukan untuk kepentingan perusahaan sehingga bisa menurunkan kinerja perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian ini memperlihatkan tingkat kepemilikan saham institusional tak menjadi faktor yang memengaruhi kecenderungan perusahaan untuk memberikan dampak terhadap kinerja keuangan. Temuan ini tidak mendukung teori agensi karena pendapatan perusahaan tidak terpengaruh oleh kepemilikan institusional. Karena sebagian besar investor institusi tidak mampu atau tidak mau memantau manajemen secara efektif dan lebih memilih berkompromi atau memihak pemimpin bisnis, kepemilikan institusional punya pengaruhnya yang minimal pada kinerja keuangan (Arimby & Astuti, 2023). Kepemilikan institusional tidak selalu mendorong pemantauan kinerja keuangan yang lebih baik. Bahkan dengan kepemilikan institusional yang signifikan, yang menghasilkan pengendalian eksternal yang kuat, kinerja keuangan perusahaan tidak akan meningkat jika manajemennya tidak menjalankan tugasnya secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional atas saham perusahaan tidak memiliki dampak nyata terhadap keberhasilan finansial bisnis (Ernawati & Santoso, 2022). Karena pemegang saham institusional hanya mengawasi manajemen perusahaan dan merumuskan serta melaksanakan keputusan dewan direksi, mereka tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bisnis (Rahardjo & Wuryani, 2021).

Hasil penelitian ini selaras dengan (Rahardjo & Wuryani, 2021), (Risma Deniza et al., 2023) yang membuktikan kepemilikan institusional tak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan perbankan. Hal ini disebabkan karena pemilik saham institusi hanya berperan sebagai pengawas manajemen di perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Temuan riset membuktikan hipotesis keagenan, yang menyatakan bahwa kehadiran dewan kepemilikan manajerial dapat membantu bisnis mengatasi masalah keagenan. Menurut teori keagenan, masalah keagenan yang berkaitan dengan keinginan manajemen

untuk menjalankan bisnis secara efektif guna memaksimalkan nilai perusahaan dapat diselesaikan dengan kepemilikan manajerial. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial merupakan strategi yang berguna untuk menyelesaikan konflik antara kepentingan manajer dan pemilik (Salas, 2022). (Sari & Praselia, 2022) menjelaskan bahwa dengan adanya kepemilikan manajerial, hal ini memberi insentif bagi manajer untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena mereka akan mendapatkan manfaat finansial langsung saat harga saham perusahaan naik.

Hasil penelitian ini selaras dengan (Sembiring, 2020) dan (Altania & Tanno, 2023) Menjadi pemegang saham memberikan manajer rasa memiliki atas bisnis, yang mendorong dia untuk membuat keputusan yang lebih bijaksana karena dia tahu bahwa keputusan yang dia buat akan mempengaruhi dirinya secara pribadi (Sari & Praselia, 2022).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *board it-related background*, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial, Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Board it-related background tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- b. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- c. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Saran

- a. Pada penelitian selanjutnya bisa meluaskan objek perusahaan dengan menambah objek perusahaan dengan menambah sektor usaha lainnya.
- b. Penelitian berikutnya bisa mempertimbangkan determinan lain yang mana potensial memengaruhi kinerja keuangan.

DAFTAR REFERENS

- Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep uji asumsi klasik pada regresi linier berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 2(2), 102–110. <https://doi.org/10.32424/1.jras.2023.2.2.10792>
- Altania, S., & Tanno, A. (2023). The effect of managerial ownership and institutional ownership on company financial performance. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(1), 322–335. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i1.2924>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 103–116.

- Anita, & Francesca, C. (2022). Kinerja perusahaan: Pengaruh IT governance dan karakteristik dewan di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 27–39.
- Anita, A., & Julyanna, J. (2021). Kinerja perusahaan di era ekonomi digital: Pengaruh IT governance, karakteristik dewan, dan investasi modal. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(3), 2779–2803. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1733>
- Arifin, I. Z., & Marlius, D. (2018). Analisis kinerja keuangan PT Pegadaian cabang Ulak Karang. *Keuangan dan Perbankan*, 1–10.
- Arimby, R., & Astuti, T. D. (2023). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 7(3), 319. <https://doi.org/10.32503/otonomi.v23i2.4413>
- Din, S. U., Arshad Khan, M., Khan, M. J., & Khan, M. Y. (2022). Ownership structure and corporate financial performance in an emerging market: A dynamic panel data analysis. *International Journal of Emerging Markets*, 17(8), 1973–1997. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-03-2019-0220>
- Edison, A. (2017). Struktur kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial pengaruhnya terhadap luas pengungkapan corporate social responsibility (CSR) (Studi empiris pada perusahaan sektor utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013–201). *Bisma Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 11(2).
- Ernawati, E., & Santoso, S. B. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan leverage terhadap kinerja keuangan (Studi empiris pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK Indonesia tahun 2015–2019). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 111. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.13246>
- Ghazali. (2011). *Aplikasi analisis multivariate*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. https://www.academia.edu/86315138/Ghozali_Imam_2011_Aplikasi_Analisis_Multivariate_Dengan_Program_SPSS_versi_19_Semarang_Universitas_Diponegoro
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate*. Universitas Diponegoro.
- Hamdan, A., Khamis, R., Anasweh, M., Al-Hashimi, M., & Razzaque, A. (2019). IT governance and firm performance: Empirical study from Saudi Arabia. *SAGE Open*, 9(2). <https://doi.org/10.1177/2158244019843721>
- Handayani, Y. C., & Sapari, S. (2021). Pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial dan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(11), 1–18.
- Happy Ananda, R., Siti Astuti, E., Ilmu Administrasi, F., Brawijaya, U., & Timur, J. (2023). Analysis of the relationship of information technology capability to innovation and organizational performance (Meta-analysis). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 17(1), 55. <https://profit.ub.ac.id>
- Hapsari, I. R. A., Haryadi, H., & Wiratno, A. D. I. (2017). Implikasi good IT governance terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan intellectual capital sebagai variabel mediasi (Studi pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi*, 1–26.
- Henderi, & Padeli. (2009). IT governance-support for good governance (Vol. 2, Issue 2).

- Henderi, A. S. (2008). Peranan IT governance dalam meningkatkan kinerja organisasi. 2(40), 1–12.
- Hermiyetti, & Erlinda, K. (2017). Analisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, 25–43.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis kinerja keuangan perusahaan* (G. Puspitasari, Ed.).
- Ilmudeen, A., & Qaffas, A. A. (2024). Impact of IT governance mechanisms on IT-enabled dynamic capabilities to achieve firm performance: Role of moderators. *Benchmarking*. <https://doi.org/10.1108/BIJ-03-2023-0136>
- Iqbal, M. (2015). Tahap analisis regresi data panel. *Sarana Tukar Menukar Informasi dan Pemikiran Dosen*, 2(7). <http://dosen.perbanasinstitute.ac.id>
- Khomara, R., Wuga, S., Handayani, M. V., & Meiden, C. (2023). Meta analisis: Pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, leverage, terhadap earnings management. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen Malahayati (JRMM)*, 12(3), 231–240. <https://doi.org/10.33024/jur.jeram.v12i3.8380>
- Komalasari, A. (2017). Implementation of the International Financial Reporting Standards (IFRSs) as a moderating variable of the relationship of corporate governance with earnings management. *European Research Studies Journal*, 20(3), 259–277. <https://doi.org/10.35808/ersj/708>
- Kusmayadi, D., Rudiana, C. D., & Badruzaman, M. J. (2015). *Good corporate governance* (C. I. Firmansyah, Ed.).
- Lo, E. W. (2012). Pengaruh tingkat kesulitan keuangan terhadap manajemen laba: Teori keagenan versus teori signaling. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.21460/jrak.2012.81.27>
- Manossoh, H. (2016). *Good corporate governance untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan*. PT Norlive Kharisma Indonesia.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Margaret, E. (2023). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–14.
- Martha Angelina, E. N. (2021). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2).
- Muhson, A. (2006). *Teknik analisis kuantitatif*. Universitas Negeri Yogyakarta, 1(7).
- Nugu, M. (2019). BCA siapkan Rp 5 triliun untuk belanja modal IT tahun depan. *Kontan.co.id*. <https://keuangan.kontan.co.id/news/bca-siapkan-rp-5-triliun-untuk-belanja-modal-it-tahun-depan>
- Panda, B., & Leepsa, N. M. (2019). Does institutional ownership engagement matter for greater financial performance?: Evidence from a developing market. *International Journal of Law and Management*, 61(2), 359–383. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-09-2017-0228>

- Prasinta, D., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2012). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh leverage, profitability, ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 19(1), 1–11. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>
- Queiri, A., Madbouly, A., Reyad, S., & Dwaikat, N. (2021). Corporate governance, ownership structure and firms' financial performance: Insights from Muscat securities market (MSM30). *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 19(4), 640–665. <https://doi.org/10.1108/JFRA-05-2020-0130>
- Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh good corporate governance, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 103–113. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p103-113>
- Rahman, M. M., & Ferdaous, J. (2019). The impact of IT investment on firm performance in Bangladesh: A resource-based perspective. *Global Management Review*, 13(1), 39–51. <https://doi.org/10.34155/GMR.19.1202.03>
- Risma Deniza, S. Wahyuni, H. Wibowo, & T. Pandansari. (2023). Pengaruh kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, frekuensi rapat dewan komisaris dan latar belakang pendidikan dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(4), 567–578. <https://doi.org/10.53625/juremi.v2i4.4592>
- Rizki, D. A., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(3), 290. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2021.v10.i03.p05>
- Rosyid, A., Syari'ah, J., Islam, D. E., & Pekalongan, S. (2015). Pengaruh kinerja sosial dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. <http://www.idx.co.id>
- Rukmana, D., & Widyawati, W. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Populis: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 32–47. <https://doi.org/10.47313/pjsh.v7i1.1469>
- Salas, M. A. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Mutiara Madani*, 10(1), 1–17.
- Salehi, M., Mahmoudabadi, M., Adibian, M. S., & Ranjbar, H. R. (2021). The potential impact of managerial entrenchment on firms' corporate social responsibility activities and financial performance: Evidence from Iran. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 70(7), 1793–1815. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-06-2019-0259>
- Sari, N., & Praselia, B. P. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap kinerja keuangan. *JOALL (Journal of Applied Linguistics and Literature)*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.33369/joall.v8i1.20968>

- Sembiring, Y. C. B. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(1), 91–100.
- Sugiarto, M. (2011). Pengaruh struktur kepemilikan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan hutang sebagai intervening. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 3(1), 1–26.
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi penelitian akuntansi*. PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Suparlan. (2019). Analisis pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan proporsi dewan komisaris independen sebagai variabel moderating (studi empiris pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI*, 2(1), 57–74.
- Syukri, A. (2021). Filsafat ilmu dan pengembangan metode ilmiah. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4.
- Thesarani, N. J. (2017). Pengaruh ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap struktur modal. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2).
- Titania, H., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5(3), 1224–1238. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.795>
- Urip Wardoyo, D., Rahmadani, R., & Tri Hanggoro, P. (2022). Good corporate governance dalam perspektif teori keagenan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi*, 1(1).
- Widyati, M. F. (2013). Pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1).
- Winata, S., & Samara, A. (2023). Pengaruh current ratio, return on assets, dan total assets turnover terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. *ECo-Buss*, 5(3), 1058–1069.